

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG KAKI LIMA
PADA MASA REVITALISASI *SHELTER* MANAHAN
SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**Farhan Fatkhurrakhman
NIM 1910250059**

Pembimbing:

**Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 1970505102009011016**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1142/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG KAKI LIMA PADA MASA
REVITALISASI *SHELTER* MANAHAN SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARHAN FATKHURRAKHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050059
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 66b03d2b467d3



Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66a9d956bdba0



Penguji II
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66b037d263a08



Yogyakarta, 19 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66b03ef43607b



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farhan Fatkhurrakhman
NIM : 19102050059
Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Pada Masa Revitalisasi *Shelter* Manahan

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

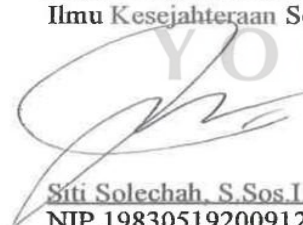
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

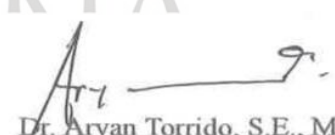
Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Siti Solechah, S.Sos.I, M.Si
NIP 198305192009122002


Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 1970505102009011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Fatkhurrahman
NIM : 19102050059
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Pada Masa Revitalisasi Shelter Manahan* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juli 2024

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Farhan Fatkhurrahman
19102050059

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah mau dan mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa juga untuk orang tua, kakak, dan seluruh pihak yang memberikan dukungan selama proses pengerjaan sampai dengan sekarang.



MOTTO

This is not a competition bro. because nobody can be me
“Ade Setiawan”

fa inna ma'al- 'usri yusra
(Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,)
Qs. Al-Insyirah ayat 5



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabiin dan semoga kelak kita sebagai umat beliau bisa mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir*.

Setelah melewati serangkaian proses penyusunan skripsi, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “ Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Pada Masa Revitalisasi *Shelter* Manahan “ dengan baik. Penelitian ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak sehingga dalam pengerjaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Maka dari itu, di kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan baik berupa moril maupun material. Ucapan terimakasih peneliti berikan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan akses fasilitas, layanan dan kebijakan dalam Universitas sehingga membantu kelancaran pengerjaan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Hj. Marhumah , M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan akses fasilitas, layanan, dan kebijakan dalam fakultas sehingga membantu pengerjaan skripsi ini
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan akses fasilitas, layanan dan kebijakan dalam program studi sehingga membantu pengerjaan skripsi ini.
4. Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan tenaga, waktu, pikiran, saran serta motivasi yang tujuannya membangun rasa semangat anak bimbingan beliau agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Segala hal yang diberikan oleh beliau senantiasa dilakukan dengan sabar, ikhlas, dan tentunya telaten selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Noorkamilah, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus menjadi wakil orang tua saya di bangku perkuliahan yang selalu memantau dan memberikan saran dan motivasi di setiap progres akademik dari awal semester ke semester-semester selanjutnya.
6. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan dukungan dan berbagai macam keilmuan selama masa perkuliahan
7. Seluruh informan saya, Pedagang Shelter Manahan yang telah membantu dalam proses penggalan data

8. Dinas Perdagangan Kota Surakarta, DPUPR Kota Surakarta, Bapak Sudarto, Mas Wais yang membantu saya untuk memberikan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Farhan Fatkhurrahman yang telah mampu dan mau untuk menyelesaikan masa perkuliahan ini. Jangan pernah ngerasa tertinggal dengan pencapaian orang lain. Semua punya porsi dan jalan mereka masing-masing tetap *stay on your track, i'm so proud of myself*.
10. Abah dan Ibu saya yang senantiasa memberikan rasa kasih sayangnya meskipun tidak tampak secara nyata tetapi saya merasakan akan hal itu.
11. Alif Annisa Risqi Abdillah yang selalu memberikan suport, rasa peduli, dan memberikan masukan ke adiknya tentang *real life* dengan gambaran-gambaran yang telah dirinya lalui.
12. *Kompur Ningrum* (Ningrum, Faris, Kidhea, Aini, Azzim, Milla, Adi, Ikmal, dan Makarim) yang paling *gaspol* soal tempat perhealingan untuk melepas penat dan bercanda ria bersama.
13. *Lakoni Bae* (Inoy, Risma, Shopia, dan Andi) yang selalui menyediakan ruang dan waktu untuk bersambat ria, curhat, ngakak, dan happy-happy bersama.
14. Didikan Bu Milah (Tyan, Inoy, Risma, Dona, dan Rengga) yang selalu kebersamai dan saling mendukung selama menjadi anak bimbingan Bu Mila.
15. Teman-teman Skripsi Bersama Pak Aryan yang paling nanyain progres satu sama lain, bersambat ria, dan saling menguatkan satu sama yang lain.

16. Keluarga besar LP3S UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ruang untuk berproses bersama selama keikutsertaan dalam organisasi ini.
17. Seluruh teman-teman IKS angkatan 2019 yang telah kebersamai dari selama berada di bangku perkuliahan.

Segala keterlibatan pihak-pihak yang telah disebutkan diatas semoga diberikan balasan kebaikan yang berlipat, kelancaran reziki, dan kemudahan di kehidupan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna yang mana masih memerlukan pembenahan dan perbaikan. Maka dari itu besar harapan peneliti untuk mendapatkan saran dan masukan yang sifatnya membangun terhadap skripsi ini. Harapan peneliti dari skripsi ini dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Revitalisasi *Shelter* Manahan merupakan salah satu dari 10 titik prioritas pembangunan dari pemerintah kota Surakarta. Keberadaan *Shelter* Manahan di tengah kota dengan tingkat keramaian yang tinggi dan berdekatan dengan berbagai aktivitas masyarakat menjadi landasan kawasan tersebut mengalami pembenahan bangunan dalam bentuk revitalisasi. Akan tetapi dari program tersebut mempengaruhi keberlangsungan aktivitas ekonomi PKL *Shelter* Manahan. Selama masa pembangunan *Shelter* Manahan berlangsung para pedagang tidak diperbolehkan untuk menjalankan aktivitas jual beli di kawasan Manahan sementara waktu hingga revitalisasi selesai. Mereka secara mandiri diharuskan untuk menemukan cara dalam menghadapi situasi tersebut. Dari fenomena yang dipaparkan maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai upaya strategi bertahan hidup pedagang dalam menghadapi masa revitalisasi. PKL *Shelter* Manahan merupakan fokus subjek dari penelitian ini karena karakteristik dari kawasan manahan yang sangat unik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Strategi Bertahan Hidup (*survival*) yang meliputi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.. Untuk metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PKL *Shelter* Manahan memiliki cara yang beragam dari setiap komponen strategi bertahan hidup. Pada strategi aktif bentuk penerapan yang dilakukan yaitu menjalankan usaha dengan cara menyewakan lahan di tempat lain atau berjualan di rumah. Untuk di strategi pasif yaitu berupa pengetatan pengeluaran pada kebutuhan usaha dan atau harian keluarga pedagang. Sedangkan untuk strategi jaringan berupa peminjaman modal pada jejaring lembaga keuangan.

Kata Kunci: *Strategi Bertahan Hidup, PKL Shelter Manahan, Revitalisasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR.....	XII
ABSTRAK.....	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	34
 BAB II GAMBARAN UMUM.....	 36
A. Deskripsi <i>Shelter</i> Manahan.....	36
B. Fasilitas Pendukung PKL <i>Shelter</i> Manahan Tahun 2023.....	48
C. Karakteristik Pedagang Kaki Lima <i>Shelter</i> Manahan.....	51
 BAB III PENERAPAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG KAKI LIMA <i>SHELTER</i> MANAHAN.....	 56
1. Strategi Aktif.....	58
2. Strategi Pasif.....	77
3. Strategi Jaringan.....	99
 BAB IV PENUTUP.....	 112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Instruksi Presiden Republik Indonesia No 8 Tahun 202 Tentang Dukungan Penyelenggaraan FIFA U-20 WORLD CUP TAHUN 2021
2. Berita Revitalisasi *Shelter* Manahan
3. Data Pedagang *Shelter* Manahan
4. Surat Izin Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan Peneliti.....	26
Tabel 1.2 Timeline Penyusunan Skripsi.....	30
Tabel 2.1 Menu Dagangan PKL <i>Shelter</i> Manahan.....	51
Tabel 2.2 Wilayah PKL <i>Shelter</i> Manahan.....	54
Tabel 3.1 Pendapatan Pedagang	94
Tabel 3.2 Pemanfaatan Strategi Aktif, Pasif, Dan Jaringan.....	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Analisis Data.....	33
Gambar 2.1 Desain Kerangka Shelter Manahan.....	39
Gambar 2.2 Wajah Baru Shelter Manahan.....	40
Gambar 2.3 Denah Lokasi Shelter Manahan.....	42
Gambar 2.4 Struktur Pengelola Shelter Manahan.....	43
Gambar 2.5 Area Makan Bersama Shelter Manahan.....	48
Gambar 2.6 Fasilitas Wastafel Dan Guiding Block.....	49
Gambar 2.7 Fasilitas Kitchen & Wastafel, Panel Listrik, Dan Lemari Display....	50
Gambar 3.1 Ruko Soto Kwali Pak Di Dan Ruko Tahu Kupat Pak Har.....	65
Gambar 3.2 Stand Usaha Mas Ari Di Kelurahan Sumber.....	71
Gambar 3.3 Go-Food Pecel Kediri Dan Ayam Dan Bebek Goreng Bang Joan.....	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan nama Solo menjadi salah satu kota yang saat ini sedang melakukan pengembangan infrastruktur . Sebagai wali kota Surakarta Gibran Rakabuming memiliki beberapa inovasi dalam beberapa sektor sekaligus peningkatan sarana dan prasarana. Beberapa titik yang akan menjadi prioritas pembangunan oleh wali kota Solo diantaranya yaitu Masjid Raya Sheikh Zayed, jajar *Islamic Center*, *elevated rail* simpang tujuh Joglo, revitalisasi Technopark, ngarsopuro dan koridor Gatot Subroto, kebun binatang Jurug, *Shelter* Manahan, lokananta, taman Balekambang, dan sentra IKM (Industri Kecil Menengah) mebel Gilingan¹.

Tujuan pembangunan ini untuk menjadikan Kota Solo menjadi lebih maju, berkembang, dan tertata. Revitalisasi yang dilakukan ini sebagai upaya persiapan Kota Solo dalam penyelenggaraan event-event nasional dan internasional seperti Piala Dunia U-20 di tahun 2023. Kota Surakarta akan menjadi bagian dalam penyelenggaraan *event* ini. Dalam Pelaksanaan turnamen ini salah satunya akan dilangsungkan di Stadion Manahan Surakarta. Penetapan Stadion Manahan sebagai tempat pelaksanaan turnamen ini setelah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana bertaraf Internasional yang ditetapkan oleh

¹ Agnia Primasasti, "Intip 10 Titik Prioritas Pembangunan Kota Solo," *Pemerintah Kota Surakarta* , May 18, 2022, <https://surakarta.go.id/?p=24540>.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sehingga tidak memerlukan perombakan besar².

Meskipun dalam pengerjaanya terdapat sedikit hambatan dalam pembangunan dan perbaikan di Kawasan Manahan khususnya pada renovasi Stadion Manahan yaitu dengan adanya pembatalan penyelenggaraan piala dunia U-20 di Indonesia. Sedangkan jika melihat persentase progres dari renovasi Stadion Manahan telah menyentuh 90%. Hal tersebut tentunya menimbulkan kekecewaan bagi seluruh pecinta sepak bola tanah air. Beberapa pihak seperti pelaku usaha sepatu lokal menyayangkan pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah dalam ajang piala dunia U-20. Dimana dari *event* tersebut dapat menjadi kesempatan bagi para pelaku usaha untuk belajar dalam mempersiapkan *event* dalam kancah Internasional³.

Gibran Rakabuming juga mengutarakan kekecewaannya atas pembatalan *event* ini dimana ada kerugian yang dialami yaitu hilangnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Wali Kota Surakarta merasa kasihan kepada para PKL yang beberapa kali tidak dapat melakukan aktivitasnya dikarenakan adanya inspeksi FIFA⁴. Meskipun demikian renovasi Stadion Manahan Surakarta tetap

²Agnia Primasasti, "Stadion Manahan Tetapkan Standar Internasional Untuk Menyongsong Piala Dunia FIFA U-20 Tahun 2023," *Pemerintah Kota Surakarta* (blog), June 5, 2022, <https://surakarta.go.id/?p=24787>.

³ Maymunah Nasution, "Piala Dunia U-20 Batal di Solo, Hilang Satu Kesempatan Kembangkan Sport Tourism," *Solopos.com*, March 31, 2023, <https://www.solopos.com/piala-dunia-u-20-batal-di-solo-hilang-satu-kesempatan-kembangkan-sport-tourism-1588010>.

⁴ Mulato, "Gibran Bicara Dampak Kerugian Ketika Piala Dunia U-20 Batal Dihelat Di Indonesia," *rri.co.id* - Portal berita terpercaya, accessed May 15, 2023, <https://www.rri.co.id/surakarta/daerah/198840/gibran-bicara-dampak-kerugian-ketika-piala-dunia-u-20-batal-dihelat-di-indonesia>.

berlangsung dan dilanjutkan. Ketua DPRD Kota Surakarta menyatakan sisi positif yang dapat diambil dari batalnya piala dunia U-20 di Surakarta yaitu renovasi infrastruktur ini sebagai bentuk investasi jangka panjang yang diperuntukan bagi warga Kota Surakarta

Manahan merupakan kawasan yang sering dikunjungi oleh masyarakat lokal dan pendatang untuk melakukan aktivitas olahraga dan atau wisata. Kawasan manahan terbagi menjadi dua sisi yaitu sisi dalam dan sisi luar, sisi dalam kawasan manahan terdapat Stadion Manahan yang menyediakan fasilitas publik yang dapat dimanfaatkan umum untuk berolahraga, sedangkan sisi luar dipergunakan oleh para PKL (Pedagang Kaki Lima) untuk menjajakan dagangan mereka⁵.

Shelter Manahan menjadi sebutan untuk tempat yang digunakan oleh para PKL (Pedagang Kaki Lima). Sebagian besar masyarakat solo menganggap *Shelter* Manahan sebagai objek wisata kuliner, karena para PKL (Pedagang Kaki Lima) yang mayoritas menjajakan makanan dan minuman tradisional. Meskipun demikian terdapat juga beberapa pedagang yang menjual pakaian serta mainan meskipun jumlahnya sedikit yaitu sebesar 11,43% (62 PKL)⁶. PKL dalam kawasan tersebut menggunakan dua media penjualan yang terdiri dari gerobak dorong dan kios semi permanen.

⁵ Agnia Primasasti, "Tilik Wajah Baru Manahan," *Pemerintah Kota Surakarta* (blog), January 20, 2023, <https://surakarta.go.id/?p=28387>.

⁶ Rika Handayani, "Analisis Pengaruh Pembangunan Shelter Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Manahan Kota Surakarta," 2016, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/55193/Analisis-Pengaruh-Pembangunan-Shelter-Terhadap-Pendapatan-Pedagang-Kaki-Lima-di-Manahan-Kota-Surakarta>, hlm.53

Keberadaan PKL memiliki dampak positif dan negatif bagi sekitar kawasan Manahan⁷. Dampak positif yang diberikan yaitu dengan adanya PKL di sekitaran kawasan manahan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menikmati wisata kuliner yang ada dan secara tidak langsung menghidupkan kawasan tersebut. Keberadaan PKL ini menjadi alasan bagi para wisatawan untuk singgah sebentar sehingga dapat menikmati kuliner khas Kota Solo. Sedangkan dampak negatif yang diberikan yaitu kurang terjaganya kebersihan dan kenyamanan area sekitar kegiatan para PKL. Menanggapi situasi tersebut pemerintah bersama beberapa pihak mengambil langkah untuk melakukan penertiban sekaligus penataan, terlebih kota solo akan menjadi bagian dari penyelenggaraan event piala dunia U-20 2023.

Bentuk penataan yang dilakukan oleh pemerintah solo yaitu dengan melakukan revitalisasi *Shelter* Manahan. Revitalisasi adalah upaya dalam memberdayakan suatu area sehingga menjadi lebih optimal. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 18/Prt/M/2010 mendefinisikan revitalisasi sebagai suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya⁸. Pemerintah surakarta berencana untuk melakukan pembangunan ulang *Shelter* Manahan yang kemudian merubahnya menjadi lebih rapi, modern, dan membuat masyarakat menjadi nyaman. Waktu perkiraan pembangunan yaitu selama 6 bulan

⁷ *Ibid.*, hlm. 40.

⁸ Sulusia Elsa Amalia, "KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL BLIMBING KOTA MALANG" (Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang, 2019), <https://eprints.umm.ac.id/47069/>.

yang akan dimulai pada Bulan Juli 2022 hingga Desember 2022⁹. Pemerintah menargetkan para PKL dapat menggunakan tempatnya kembali pada Bulan Januari 2023. Selama proses pembangunan itu, para PKL untuk sementara tidak diperbolehkan menempati Kawasan Manahan sehingga menjadi tantangan bagi mereka dalam menyikapi situasi ini terlebih belum adanya alternatif yang diberikan oleh pemerintah kota kepada para PKL.

Tidak diperbolehkannya PKL untuk melakukan aktivitas seperti biasa di kawasan manahan merupakan faktor pendorong munculnya strategi bertahan hidup dalam menyikapi revitalisasi *Shelter* Manahan. Strategi dapat diartikan sebagai penentuan suatu cara atau teknik yang tepat bagi suatu perusahaan atau perdagangan tersebut sehingga lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan usahanya¹⁰. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penentuan strategi bertahan hidup yang digunakan oleh PKL *Shelter* manahan dalam menyikapi adanya revitalisasi *shelter* yang menyebabkan mereka tidak dapat untuk berjualan.

Penelitian ini berfokus pada PKL (Pedagang Kaki Lima) *Shelter* Manahan saat masa revitalisasi, dimana kondisi tersebut yang mendorong para PKL untuk menyusun strategi agar dapat *survive* dari kondisi tersebut sekaligus mempertahankan keberlangsungan aktivitas ekonomi mereka di *Shelter* Manahan. Pemilihan kawasan Manahan sebagai bagian dari prioritas pemkot Surakarta

⁹ Agnia Primasasti, "Penataan Ruang Pembongkaran Shelter Kawasan Stadion Manahan," *Pemerintah Kota Surakarta* (blog), June 15, 2022, <https://surakarta.go.id/?p=24944>.

¹⁰ Ferlin Kurniawati, "Analisis Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Dolopo Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo" (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18292/>, hlm. 20

didasarkan pada karakteristik yang sangat unik dari kawasan tersebut. Kawasan manahan sendiri berada di tengah kota dengan tingkat keramaian yang sangat tinggi dan berdekatan dengan aglomerasi kegiatan yang sangat beragam karena berada di kawasan *mix use*¹¹.

Kehadiran PKL yang telah tertata di kawasan Manahan menambah daya tarik bagi pengunjung untuk berdatangan baik di hari biasa, *weekend*, terlebih dalam masa liburan. Dengan penataan PKL yang dilakukan di kawasan manahan menjadi alasan kawasan tersebut lebih mudah diingat oleh masyarakat dibandingkan kawasan yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan manahan memiliki kualitas citra kota yang unik sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk menentukan destinasi mereka ketika berada di kota Surakarta.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya revitalisasi *Shelter* Manahan mendorong para PKL untuk menemukan strategi bertahan hidup untuk menyikapi adanya revitalisasi *Shelter* Manahan. Menurut Sunarso dalam penelitiannya mengenai strategi survival pedagang kaki lima guna memenuhi kebutuhan dasar mereka menyimpulkan bahwa PKL di Pasar Beringharjo mengedepankan rasa kepercayaan satu dengan yang lain sebagai strategi survival yang utama¹². Maka untuk itu sangat menarik untuk mendeskripsikan penerapan strategi bertahan hidup yang digunakan PKL *Shelter* manahan dalam situasi yang berbeda.

¹¹ Murtanti Jani Rahayu et al., "Citra Kawasan Manahan Kota Surakarta Sebagai Lokasi Stabilisasi PKL," *TATALOKA* 22, no. 1 (February 28, 2020): 1–14, <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.1.1-14>, hlm. 2

¹² Sunarso, "Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018),

B. Rumusan Masalah

Pembaharuan *Shelter* Manahan merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah Solo untuk menjadikan wilayahnya lebih tertata, rapi, modern, dan nyaman. Revitalisasi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai berbagai tujuan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa strategi bertahan hidup yang digunakan PKL *Shelter* Manahan selama masa revitalisasi *Shelter* Manahan Surakarta ?

C. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa strategi bertahan hidup yang digunakan PKL *Shelter* Manahan selama masa revitalisasi *Shelter* Manahan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Dikaitkan dengan keilmuan kesejahteraan sosial, manfaat hasil penelitian ini bisa memperkaya referensi pola bertahan hidup untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga, hal ini berkaitan dengan mata kuliah kesejahteraan keluarga

- b. Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penelitian di bidang yang sejenis atau bahan pengembangan terhadap penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisnya, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintah dan pihak terkait pelaksana program revitalisasi, melalui penelitian ini dapat menjadi masukan atau kritikan dari sudut pandang penerima dampak program
- b. Bagi pedagang kaki lima (PKL) *Shelter* Manahan, melalui penelitian ini dapat menjadi bahan *branding* atau promosi terhadap *Shelter* Manahan yang telah di perbaharui
- c. Bagi pekerja sosial, pola bertahan hidup sebagai hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan perencanaan intervensi makro bagi komunitas pelaku usaha kecil dan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam bidang pekerjaan sektor informal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka dimaksudkan untuk menemukan letak perbedaan antara penelitian sekarang dengan yang terdahulu tentunya berkaitan dengan “ Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima *Shelter* Manahan Pada Masa Revitalisasi *Shelter* Manahan Surakarta”. Dalam menyusun penelitian ini

peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang relevan diantaranya yaitu :

Pertama, Kurniawati dalam penelitiannya yang berjudul “ *Analisis Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Dolopo Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo* ”¹³. Dalam studinya Kurniawati mengkaji strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) sebagai objek penelitiannya dengan mengambil subjek penelitian di Pasar Dolopo, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Dolopo. Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yaitu teori strategi bertahan hidup menurut Mosser. Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup yang telah diterapkan oleh pedagang kaki lima dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya. pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Dolopo menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup dan terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga yaitu strategi aktif, yaitu strategi yang digunakan keluarga pedagang kaki lima dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan maksud sebagai tambahan pendapatan mereka. Strategi aktif yang dilakukan pedagang kaki lima yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan dan peran anggota keluarga. Strategi jaringan yang dilakukan yaitu dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga, relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika berada dalam kesulitan.

Persamaan penelitian Kurniawati dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek, dan metode penelitian. Letak perbedaan penelitian ini dengan

¹³ Ferlin Kurniawati, “Analisis Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Dolopo Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo” (diploma, IAIN Ponorogo, 2022), <http://etheses.iaiponorogo.ac.id/18292/>.

penelitian peneliti pada subjek dan teori penelitian. Penelitian Kurniawati mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) dengan mengambil subjek di Pasar Dolopo, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Dalopo dengan menggunakan teori strategi bertahan hidup menurut Mosser. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa revitalisasi dengan mengambil subjek di *Shelter* Manahan Surakarta dengan menggunakan teori strategi bertahan hidup menurut Edi Suharto

Kedua, Sunarso dalam penelitiannya yang berjudul “ *Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar* ”¹⁴. Dalam studinya Sunarso mengkaji strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) dalam pemenuhan kebutuhan dasar dengan mengambil subjek penelitian di Pasar Beringharjo. Teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yaitu teori strategi bertahan hidup menurut Rachbini. Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan pedagang kaki lima pasar beringharjo pada strategi yang digunakan untuk bertahan demi mendapatkan penghasilan. Sikap saling tolong menolong serta rasa senasib sepenanggungan antar sesama pedagang sangat terlihat. Interaksi sosial yang terjadi dijalin dengan baik mengikuti paguyuban yang ada. Penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di Pasar Beringharjo memiliki strategi untuk bertahan hidup dan mengatasi kendala yang mereka hadapi. Mereka menyadari bahwa sikap toleransi antar sesama pedagang sangat

¹⁴ Sunarso, “Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018),

diperlukan dalam perdagangan terlebih lagi dalam satu paguyuban demi menciptakan kenyamanan dalam jual beli

Persamaan penelitian Sunarso dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti pada subjek, objek dan teori penelitian. Penelitian Sunarso mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) dalam pemenuhan kebutuhan dasar, dengan mengambil subjek di Pasar Beringharjo dengan menggunakan teori strategi bertahan hidup menurut Rachbini. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa revitalisasi dengan mengambil subjek di *Shelter* Manahan Surakarta dengan menggunakan teori strategi bertahan hidup menurut Edi Suharto

Ketiga, Husnia dan Achmad dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor Di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*”¹⁵. Dalam studinya Husnia dan Achmad mengkaji strategi bertahan hidup penarik perahu motor sebagai objek penelitiannya dengan mengambil subjek penelitian di Kampung Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Landasan Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori strategi bertahan hidup yang didukung dengan teori adaptasi sosial dan modal sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk menganalisis dinamika kehidupan penarik perahu motor di kampung Pinang Sebatang. Hasil dari penelitian ini adalah penarik perahu motor menerapkan tiga strategi dalam bertahan hidup yang mana

¹⁵ Husnia and Achmad Hidir, “Strategi Bertahan Hidup Penarik Perahu Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” (Journal:eArticle, Riau University, 2017), <https://www.neliti.com/publications/209377/>.

strategi aktif dengan memanfaatkan potensi keluarga dengan mencari pekerjaan sampingan dan mengikutsertakan anggota keluarga dalam bekerja, strategi pasif dengan menekan jumlah pengeluaran atau berhemat, kemudian menerapkan strategi jaringan yakni dengan menjalin hubungan dengan kerabat atau relasi lainnya. Selanjutnya modal sosial yang terjadi antar sesama penarik perahu, pemilik, dengan pekerja penarik perahu, penarik perahu dengan penumpang, dan pekerja penarik perahu dengan masyarakat di sekitar yakni dengan menetapkan modal sosial, modal ekonomi, dan model budaya.

Persamaan penelitian Husnia dan Achmad dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti pada subjek, objek dan teori penelitian. Penelitian Husnia dan Achmad mengkaji mengenai strategi bertahan hidup penarik perahu motor dengan mengambil subjek di di Kampung Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak dengan menggunakan teori strategi bertahan hidup, adaptasi sosial dan modal sosial. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa revitalisasi dengan mengambil subjek di *Shelter* Manahan Surakarta dan menggunakan teori strategi bertahan hidup menurut Edi Suharto

Keempat, Febby dan Erda dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi Covid-19*”¹⁶. Dalam studinya Febby dan Erda mengkaji strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa era pandemi *covid-19* sebagai objek

¹⁶ Febby Chyntia and Erda Fitriani, “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19,” *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research* 2, no. 4 (June 4, 2021): 142–50, <https://doi.org/10.24036/csjar.v2i4.75>.

penelitiannya dengan mengambil subjek penelitian di Kawasan Wisata *Pacu Jalur*. Landasan Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori strategi bertahan hidup yang didukung dengan teori adaptasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur akibat pandemi *covid-19*. Hasil Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa strategi hidup pedagang di kawasan Wisata Pacu Jalur melakukan strategi pasif, aktif, dan jaringan. Strategi aktif yaitu dengan cara berkeliling atau mencari tempat lain dan menambah pekerjaan. Strategi pasif adalah dengan cara mengatur pengeluaran, berpandai-pandai dan berhemat dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Strategi jaringan yaitu dengan berhutang kepada kerabat dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Persamaan penelitian Febby dan Erda dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti pada subjek, objek dan teori penelitian. Penelitian Febby dan Erda mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima pada era pandemi *covid-19* dengan mengambil subjek di Kawasan Wisata *Pacu Jalur* dengan menggunakan teori strategi bertahan hidup yang didukung teori adaptasi. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa revitalisasi dengan mengambil subjek di *Shelter* Manahan Surakarta dan menggunakan teori strategi bertahan hidup menurut Edi Suharto

Kelima, Bagus dan Agung dalam penelitiannya yang berjudul “ *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Tengah Pandemi Covid-19* ”¹⁷. Dalam studinya Bagus dan Agung mengkaji strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) di tengah era pandemi *covid-19* sebagai objek penelitiannya dengan mengambil subjek penelitian di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Sukamulya, Desa Benda.. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui strategi bertahan hidup yang digunakan pedagang kaki lima dan hambatan apa saja yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup yang diterapkan pedagang kaki lima di Kabupaten Tangerang di tengah pandemi *covid-19* ditempuh dengan cara memperluas pasar dengan go-online, menambah jumlah tenaga kerja(pengantar barang), membuat produk baru, serta melakukan kerjasama dengan pelaku usaha lain. Sedangkan hambatan yang dihadapi yaitu tempat berdagang mereka yang tidak resmi.

Persamaan penelitian Bagus dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti pada subjek, objek dan teori penelitian. Penelitian Febby dan Erda mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima di tengah pandemi *covid-19* dengan mengambil subjek di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Sukamulya, Desa Benda. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa revitalisasi dengan mengambil subjek di

¹⁷ Bagus Fajar Irawan and Agung Fauzi, “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Di Tengah Pandemi Covid-19,” *MASALIQ* 2, no. 3 (May 30, 2022): 371–77, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i3.387>.

Shelter Manahan Surakarta dan menggunakan teori strategi bertahan hidup menurut Edi Suharto

Keenam, Afdikal et al dalam penelitiannya yang berjudul “ *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Waterfront City Pontianak Pada Masa Pandemi Covid-19* ”¹⁸. Dalam studinya Afdikal mengkaji strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa pandemi *covid-19* sebagai objek penelitiannya dengan mengambil subjek penelitian di Kawasan *Waterfront City* Pontianak. Landasan Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mekanisme bertahan hidup C.Scoot. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) di kawasan waterfront city pontianak pada masa pandemi *covid-19*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam mempertahankan hidup PKL berjualan dengan modal sendiri dan terkadang meminjam kepada sanak saudara. Selama masa pandemi, sebagian PKL di Kawasan *Waterfront City* mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Pontianak seperti menggunakan masker, dan mematuhi jam yang telah ditetapkan. Namun adapun PKL yang bersembunyi dari Satpol PP dan tidak mengikuti peraturan pemerintah Kota Pontianak. Alasan para PKL tetap berjualan pada masa pandemi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mereka juga harus membiayai pendidikan anak-anaknya.

¹⁸ Afdikal, Sutoyo Budiharto, and Dwi Astuty, “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Kawasan Waterfront City Pontianak Pada Masa Pandemi *Covid-19*,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (October 1, 2022): 583–89, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.57371>.

Persamaan penelitian Afdikal dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti pada subjek, objek dan teori penelitian. Penelitian Afdikal mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima pada masa pandemi *covid-19* dengan mengambil subjek di Kawasan *Waterfront City* Pontianak dengan menggunakan teori mekanisme bertahan hidup C.Scoot. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa revitalisasi dengan mengambil subjek di *Shelter* Manahan Surakarta dan menggunakan teori strategi bertahan hidup menurut Edi Suharto

Ketujuh, Nabila dan Susilawati dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Baju Pada Masa Pandemi covid-19 (Studi Kasus di Terminal Kota Sungai Penuh, Kerinci, Provinsi Jambi)*”¹⁹. Dalam studinya Nabila dan Susilawati mengkaji strategi bertahan hidup pedagang baju pada masa pandemi *covid-19* sebagai objek penelitiannya dengan mengambil subjek penelitian di Kawasan Terminal Kota Sungai Penuh. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Max Weber tentang tindakan sosial tipe rasional instrumental. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya untuk menjelaskan strategi bertahan hidup pedagang baju pada masa pandemi *covid-19* di Kawasan Terminal Kota Sungai Penuh. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga strategi bertahan hidup pedagang baju di Terminal Kota Sungai Penuh yaitu; (1)

¹⁹ Annisa Rizki Khairi Nabila and Nora Susilawati, “Strategi Bertahan Hidup Pedagang Baju Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Terminal Kota Sungai Penuh, Kerinci, Provinsi Jambi),” *Jurnal Perspektif* 4, no. 4 (December 24, 2021): 990–1002, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.551>.

Melakukan pola nafkah, memiliki pekerjaan sampingan dengan mengoptimalkan tenaga yang dimiliki anggota keluarga lain sehingga bertambahnya penghasilan.

(2) Menerapkan hidup hemat, “baikmaik-imaik” baik itu kebutuhan sandang, pangan, ataupun pendidikan. (3) menerapkan sikap saling tolong menolong “manolong manjuan”, dengan sedikit keuntungan yang didapatkan pedagang.

Persamaan penelitian Nabila dan Susilawati dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada subjek, objek dan teori penelitian. Penelitian Nabila dan Susilawati mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang baju pada masa pandemi *covid-19* dengan mengambil subjek di Kawasan Terminal Kota Sungai Penuh dengan menggunakan teori Max Weber tentang tindakan sosial tipe rasional instrumental. Sedangkan penelitian peneliti mengkaji mengenai strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa revitalisasi dengan mengambil subjek di *Shelter* Manahan Surakarta dan menggunakan teori strategi bertahan hidup menurut Edi Suharto

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti menyimpulkan kebaruan (*novelty*) penelitian sekarang yaitu terletak pada objek dan subjek penelitian dimana belum adanya karya ilmiah yang mengkaji strategi bertahan hidup pedagang kaki lima pada masa revitalisasi di *Shelter* Manahan Surakarta

F. Kerangka Teori

1. Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai masalah yang melingkupi kehidupannya (Edi Suharto dalam Gianawati, 2013). Suharto juga menyatakan bahwa strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. **Strategi aktif**, adalah strategi yang mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, dalam lingkup paling kecil terlebih dahulu misalnya dengan memiliki pekerjaan sampingan yang dapat dikelola oleh anggota keluarga. Disamping itu bentuk dari strategi aktif dapat berupa memperpanjang jam kerja. Dengan menambah jam kerja yang dimiliki, tidak menutup kemungkinan pendapatan yang diperoleh juga akan bertambah. Tentu tidak semua lapangan pekerjaan memberikan kebebasan dalam pemilihan waktu bekerja, namun penerapan strategi tersebut dapat diterapkan kepada pekerjaan yang tidak terlalu mengikat atau lebih tepatnya pekerjaan dalam sektor informal.
- b. **Strategi pasif**, yaitu berkaitan dengan pengendalian diri atau *self control*. Pengendalian diri yang dimaksud disini yaitu proses pengendalian diri yang berkaitan dengan pengelolaan finansial dalam diri seseorang. Seseorang yang mampu mengelola finansial dengan baik, berangkat dari kemampuan dalam mengendalikan dirinya dari kebiasaan konsumtif, dia

akan memahami kebutuhan apa yang lebih diprioritaskan (primer) dibandingkan dengan kebutuhan keperluan yang lain (sekunder). Sebagai contoh penerapannya yaitu seorang pedagang makanan yang dimana kawasan yang sehari-hari ditempati untuk berdagang mengalami perbaikan dan tidak dapat ditempati sehingga pedagang tersebut memilih untuk berdagang di rumah secara mandiri meskipun pendapatan yang didapatkan lebih kecil. Dari situasi yang dihadapi oleh pedagang, supaya tetap dapat terpenuhi kebutuhannya pedagang tersebut melakukan skala prioritas kebutuhan. Dengan begitu meskipun pendapatan yang didapatkan lebih rendah namun kebutuhan dari pedagang ini dapat terpenuhi.

- c. **Strategi jaringan**, yaitu pengoptimalan jejaring sosial baik formal maupun informal dengan lingkungannya. Serta memanfaatkan program bantuan materi yang diberikan oleh pemerintah. Kota Surakarta seperti BLT(Bantuan Langsung Tunai), PKH(Program Keluarga Harapan), atau Bantuan Sosial (Bansos). Bantuan sosial menjadi modal yang memiliki peran cukup besar dalam menyelamatkan masyarakat yang tergolong dalam kelompok miskin atau rentan. Disamping perlunya peran dari kelompok tersebut untuk aktif serta mencari informasi terkini sehingga bantuan yang diberikan oleh perangkat desa dapat tersalurkan dengan baik.

2. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang kaki lima atau yang sering disingkat PKL merupakan pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana prasarana

bergerak maupun tidak bergerak, fasilitas sosial atau umum dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara atau permanen²⁰. Kehadiran pedagang kaki lima (PKL) menjadi salah satu faktor yang memiliki kontribusi besar dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, bukan hanya di negara berkembang saja tetapi juga di negara-negara maju²¹. Hal tersebut juga didukung dengan sifat dari sektor ini yang tidak memerlukan persyaratan dan tingkat keterampilan, sektor modal kerja, pendidikan atau sarana yang dipergunakan semuanya serba sederhana dan mudah dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat.²² Di satu sisi menjadi pedagang kaki lima (PKL) dimaknai sebagai hal yang negatif dalam penggunaan ruang publik²³.

Ruang publik merupakan area yang terbuka, secara mudah dapat diakses, dan dapat digunakan oleh siapapun²⁴. Meskipun demikian seseorang tidak memiliki wewenang kebebasan dalam menggunakan area tersebut. Mereka harus dapat saling berbagi dan saling membatasi diri, karena ruang publik merupakan ruang yang harus dibagi. Keberadaan suatu aktivitas tertentu di ruang publik tidak boleh sampai menghilangkan hak orang lain untuk beraktivitas. Untuk mencapai fungsi ideal ruang publik yaitu sebagai ruang terbagi, keberadaan berbagai aktivitas termasuk pedagang kaki lima (PKL) perlu diakomodasi dan diatur

²⁰ “Permenkop UKM No. 16 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Penataan Kawasan Pedagang Kaki Lima Melalui Dana Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2019, pasal 1 ayat (1).

²¹ Murtanti Jani Rahayu, *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima Di Ruang Publik Kota Surakarta: Strategi Informalitas Perkotaan Yang Berkeadilan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2

²² Fx Nurcahyo Andar Rusito, Hermanto Suaib, and Nur Hidayat, “Pola Kehidupan Masyarakat Pedagang Kaki Lima Di Kota Sorong (Studi Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kampung Baru),” *Jurnal Faksi : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2017): 1–14.

²³ Murtanti, *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima* hlm. 2

²⁴ Murtanti, *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima* hlm. 2

sehingga istilah *Cities For The Citizens* yang diperkenalkan oleh Douglass dan Friedman bukan hanya sebagai slogan²⁵.

Tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang Pelaksanaan Penataan Kawasan Pedagang Kaki Lima Melalui Dana Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2019 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa penataan kawasan pedagang kaki lima (PKL) adalah upaya yang dilakukan pemerintah daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban, dan penghapusan lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, dan estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan peraturan perundang - undangan²⁶.

Dalam menjalankan aktivitas sebagai PKL terdapat beberapa jenis perlengkapan yang digunakan diantaranya yaitu²⁷ :

a. Gerobak

Terdapat dua jenis gerobak yang biasanya digunakan para PKL yaitu gerobak sepeda dan gerobak dorong. Gerobak sepeda memiliki dua tiga buah roda sedangkan gerobak dorong memiliki dua roda dengan satu cagak penahan dibagian depan. Meskipun demikian dua jenis tersebut memerlukan tenaga untuk menggerakkannya yang tidak lain adalah PKL itu sendiri, sehingga jika dilihat dua jenis tersebut memiliki jumlah kaki yang sama yaitu lima.

²⁵ Murtanti, *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima* hlm. 3

²⁶ Permenkop UKM No. 16 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Penataan Kawasan Pedagang Kaki Lima Melalui Dana Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2019, pasal 1 ayat (2).

²⁷ Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!* (Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007).

b. Lapak

Lapak merupakan jenis kios kecil yang bangunannya terbuat dari kayu, triplek, atau bambu. Jenis ini juga terbagi menjadi dua tipe yaitu lapak tidak permanen dan lapak semi permanen. Untuk operasional lapak tidak permanen para PKL setelah selesai berjualan mereka akan membongkarnya lalu dibawa pulang. Sedangkan untuk lapak semi permanen mereka akan merapikan kerangka kios yang dipakai kemudian ditutup dengan terpal, di hari selanjutnya mereka cukup membuka terpal tersebut.

c. Pikulan

Di beberapa daerah tidak jarang ditemukan para PKL yang menggunakan media pikulan sebagai sarana mereka untuk berjualan, biasanya media ini digunakan oleh pedagang yang berjualan seperti siomay, bakso, cilok, telur gulung, dan lain-lain. Dalam berjualan mereka tidak menetap dalam satu tempat namun dengan cara berkeliling.

d. Gendongan

Gendongan merupakan alat umum yang biasa digunakan oleh penjual jamu tradisional jawa. Para pedagang yang menggunakan alat ini mayoritas adalah perempuan dengan cara menawarkan dagangan mereka dari rumah ke rumah. Alat ini juga dapat digunakan oleh pedagang bubur sumsum, sayur, sate, dan yang lainnya.

e. Sepeda

Di beberapa daerah seperti di Yogyakarta masih terdapat PKL yang memakai sepeda untuk sarana mereka berjualan. Mereka memodifikasi sepedanya sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menopang dagangan mereka. Seperti dengan media dagang gendongan dan pikulan pedagang yang menggunakan sepeda untuk berjualan mereka jarang untuk menetap dalam satu tempat mereka memilih untuk berkeliling.

f. PKL Lesehan

Di Pulau Jawa khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur tidak asing di kalangan anak-anak muda terdengar kata-kata “ *Ayo kita nongkrong di lesehan* “. Lesehan merupakan sebutan bagi para PKL yang berjualan makanan di trotoar atau emperan toko. Dalam berjualan mereka menyediakan terpal atau tikar sebagai alas duduk dan dilengkapi dengan lampu sebagai alat bantu penerangan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pedagang kaki lima (PKL) dapat dikatakan bahwa masih banyak ditemukan beberapa daerah yang masyarakatnya memilih untuk menjadi pedagang kaki lima sebagai mata pencaharian ataupun usaha sampingan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari lapangan pekerjaan yang semakin sulit hingga pengurangan angka pengangguran di daerah tertentu. Dengan persyaratan yang tidak begitu sulit pekerjaan dalam sektor informal ini menjadi alternatif dari sebagian masyarakat. Masih melekatnya label negatif yang diberikan kepada para pedagang kaki lima (PKL) menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan elemen yang berkaitan. Maka dari itu

perlunya penataan yang dilakukan sesuai dengan Permenkop UKM No. 16 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Penataan Kawasan Pedagang Kaki Lima Melalui Dana Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2019.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap yang diawali dengan penentuan topik dilanjutkan dengan pengumpulan data dan menganalisis data sehingga nantinya di akhir dapat memperoleh suatu pemahaman maupun pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu²⁸. Metode penelitian menjadi aspek yang sangat penting dalam penyusunan suatu penelitian, dengan menggunakan metode yang sesuai akan mempermudah penelitian sehingga memberikan hasil yang diharapkan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti secara mendetail pada suatu kondisi objek alamiah dimana peneliti memiliki peran penting sebagai instrumen kunci²⁹. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan tipe studi kasus. Penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus akan relevan digunakan jika ingin mengkaji suatu persoalan secara mendalam dan natural³⁰. Berdasarkan hal tersebut penentuan tipe penelitian

²⁸ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Grasindo, 2010.), hlm. 2

²⁹ *Ibid.*, hlm. 123

³⁰ *Ibid.*, hlm. 129.

ini sesuai dengan fenomena yang akan dikaji oleh peneliti yaitu strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (PKL) pada masa revitalisasi *Shelter* Manahan.

2. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian menjadi bagian terpenting dalam suatu penelitian, dimana memerlukan ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data sehingga mendapatkan kelayakan informasi yang diperoleh. Terdapat beberapa macam sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk penggalan informasi penelitian yaitu dokumen, narasumber, peristiwa/aktivitas, tempat/lokasi, benda, gambar, serta rekaman. Dari berbagai macam sumber data tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder³¹. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data-data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan. Untuk memperoleh sumber data primer dilakukan dengan wawancara atau observasi.

Sumber wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada PKL *Shelter* Manahan, Dinas Perdagangan Kota Surakarta, dan ketua paguyuban *Shelter* Manahan. Untuk observasi bertujuan mengamati kebenaran penerapan strategi pedagang yang dilakukan pada saat revitalisasi. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dilapangan, melainkan diperoleh melalui sumber yang sudah dibuat oleh orang lain. Pada bagian ini data yang didapatkan peneliti berupa dokumen yang berkaitan dengan program revitalisasi dan jumlah PKL *Shelter* Manahan.

³¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Cakra Books, 2014), hlm. 113.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu dalam latar penelitian yang kemudian memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian³². Dalam penentuan subjek, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang digunakan peneliti sehingga dapat bertemu yang nantinya akan membantu dalam proses pengambilan sampel dalam teknik selanjutnya.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar³³. Dengan menggunakan teknik ini maka dalam melakukan penelitian peneliti diharuskan untuk menemukan *gatekeeper* atau seseorang yang memahami objek penelitiannya. Berkaitan hal tersebut peneliti menentukan ketua Paguyuban Guyub Rukun *Shelter* Manahan Sebagai *gatekeeper*, dimana beliau menjadi pemandu tentang siapa saja yang dapat memberikan informasi penelitian tentang objek penelitian.

Penerapan *snowball sampling* digunakan peneliti untuk memperoleh data secara menyeluruh terkait penerapan strategi bertahan hidup PKL *Shelter* Manahan. Peneliti menemukan beberapa macam pedagang selama proses penggalan data. Hal tersebut yang kemudian mendorong peneliti untuk membagi pedagang menjadi tiga kategori. Pembagian tersebut bertujuan untuk

³² *Ibid.*, hlm.. 61.

³³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.53.

mempermudah dalam menyajikan data terkait penerapan strategi bertahan hidup dari setiap kategori. . Berikut pada tabel 1.1 merupakan data informan pada penelitian ini:

Tabel 1.1 Data Informan Peneliti

Nama informan	Jenis usaha		Tempat usaha ketika revitalisasi	Garis besar pertanyaan
	Makanan	Minuman		
Ari		Pedagang Wedangan Ronde Dan Asle	Diluar area Manahan (Kecamatan Sumber)	Strategi yang digunakan pedagang baik dalam lingkup aktif, pasif, dan jaringan dalam menghadapi masa revitalisasi.
Tri	Pedagang Kue Asian dan Crepes		Diluar ar(Plesungan Karanganyar)	
Warono	Pedagang Masakan Jawa dan Aneka Minuman		Diluar area Manahan (Banjangsari)	
Rati	Pedagang Ayam Geprek		Diluar area Manahan	
Wais	Pedagang Soto Kwali		Area Manahan	
Firman	Pedagang Bubur Ayam		Area Manahan	
Hari	Pedagang Tahu Kupat		Area Manahan	
Sundari	Pedagang Dimsum dan Gado-Gado		Dirumah (Sukoharjo)	
Sri	-	Pedagang Jus Buah dan Gado-Gado	Dirumah(Makamaji)	
Sumini	Pedagang		Dirumah	

	Pecel Kediri			
Kevin	Pedagang Ayam dan Bebek Goreng		Dirumah	
Darto	Ketua Paguyuban Guyub Rukun		-	Langkah yang diambil dalam menyikapi revitalisasi <i>Shelter</i> Manahan, pengorganisasian terhadap para PKL
Koko	Ketua Paguyuban Gotong Royong		-	
Indar Dhaniel Wicaksana	Kepala fungsional pembinaan pengelola sarana distribusi perdagangan		-	

Objek penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yaitu strategi bertahan hidup yang diterapkan para pedagang kaki lima (PKL) untuk menghadapi revitalisasi *Shelter* Manahan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data terkait objek penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti akan menggunakan tiga model metode pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan informasi terhadap seseorang atas objek tertentu. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah untuk memperoleh keterangan atas tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman (*guide*)³⁴. Teknik wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk melakukan penggalan informasi kepada tiga pihak. *pertama*, kepada Dinas Perdagangan Kota Surakarta tujuannya untuk membuktikan kebenaran revitalisasi *Shelter* Manahan sekaligus mengetahui proses dari awal hingga selesai dari program tersebut. *kedua*, kepada ketua paguyuban *Shelter* Manahan tujuannya untuk mengetahui bentuk respon paguyuban bersama dengan anggotanya dalam menanggapi revitalisasi., *ketiga* kepada pedagang kaki lima (PKL) *Shelter* Manahan tujuannya untuk mengetahui strategi bertahan hidup yang mereka terapkan selama masa revitalisasi berlangsung.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan yaitu non partisipan. Observasi non partisipan adalah proses pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dimana peneliti

³⁴ Prof. Dr.H.M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya., (Kencana,2008), hlm. 108

tidak ikut andil hidup bersama dan berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pada bagian ini peneliti tidak terlalu aktif ikut serta dalam aktivitas ekonomi PKL *Shelter* Manahan. Peneliti lebih berfokus kepada pengamatan terhadap strategi bertahan hidup yang dapat terlihat secara fisik seperti perpindahan lokasi usaha saat revitalisasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis³⁵. Secara umum metode ini bersifat tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga hal tersebut memudahkan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau. Data yang termuat biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, dokumen, foto, dan yang lainnya. Melalui metode ini peneliti mendapati dua bentuk jenis data yang berkaitan dengan penerapan strategi bertahan hidup PKL *Shelter* Manahan. *Pertama*, arsip dokumen yang memuat perundang-undangan tentang dukungan penyelenggaraan FIFA WORLD CUP U-20 tahun 2021 dan data terbaru PKL *Shelter* Manahan. *kedua*, foto yang berkaitan dengan visual terbaru dari bangunan Shelter Manahan dan lapak usaha pedagang pada masa revitalisasi.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 121.

5. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 *Timeline* Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Bulan					
		Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Oktober 2023	Juni 2024
1	Pra Penelitian						
2	Penyusunan Proposal						
3	Pengumpulan Data Lapangan						
4	Pengolahan Data						
5	Penyusunan Laporan						

6. Validitas Data

Proses pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk mempertahankan kredibilitas suatu penelitian. Untuk memenuhi kriteria tersebut peneliti menggunakan dua macam teknik yaitu triangulasi sumber yang diterapkan peneliti untuk membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dan triangulasi metode diterapkan peneliti untuk pengecekan informasi yang didapatkan melalui penggunaan metode pengumpulan data.³⁶

7. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

³⁶ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.

diceritakan kepada orang lain.³⁷. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan beberapa teknis analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses ini, hal tersebut tergantung kepada kebutuhan data atau informasi yang disesuaikan dengan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan peneliti. Tahapan ini diawali dengan memindahkan data-data mentah menjadi narasi dalam bentuk transkrip sehingga dapat mudah untuk dipahami. Setelahnya peneliti melakukan pengkategorian pada data tersebut dengan tujuan untuk membedakan data yang relevan dan kurang sesuai dengan pembahasan strategi bertahan hidup (*survival*) PKL *Shelter* Manahan. Melalui pengkategorian tersebut membantu peneliti dalam mempertajam fokus pembahasan sesuai dengan tema dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan pengumpulan informasi yang telah disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data dapat berupa catatan lapangan, bagan, matriks, grafik, dan yang lainnya. Penyusunan informasi yang dilakukan

³⁷ *Ibid.*, hlm. 248.

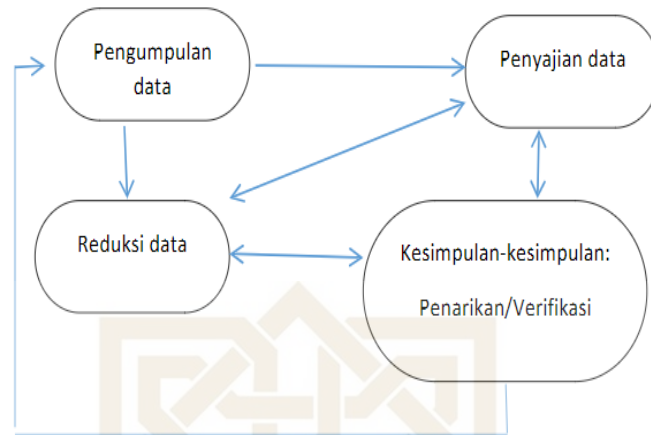
dengan menggunakan beberapa bentuk penyajian data tersebut disajikan dengan rapi sehingga memudahkan untuk melihat fenomena apa yang sedang terjadi. Di bagian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup PKL *Shelter* Manahan pada masa revitalisasi. Selain itu peneliti menyajikan bagan atau tabel untuk memudahkan pembaca dalam memahami kebermanfaatan dari setiap strategi yang diterapkan pedagang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap ketiga dalam proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang dipaparkan di tahap awal masih bersifat sementara atau disebut sebagai hipotesis. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel ketika kesimpulan yang dipaparkan di awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten disaat proses penggalian data di lapangan. Untuk penarikan kesimpulan dilakukan peneliti setelah mendapatkan korelasi antara data yang diperoleh dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, setelahnya peneliti dapat menarik kesimpulan secara menyeluruh terhadap penelitian. Miles dan huberman menggambarkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif yang dapat dilihat pada gambar 1.1³⁸:

³⁸ Miles, Mathew B. and Huberman, A. Michael , *Qualitative Data Analysis Second Edition.*, (Sage Publication, 1994) hlm 12.
<https://vivauniversity.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>

Gambar 1.1 Proses analisis data



Sumber: Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis Second Edition*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menelaah setiap bagian yang tersusun dalam penelitian ini maka memerlukan penjabaran mengenai alur kepenelitian dan runtutan antara pembahasan yang satu dengan lainnya. Dimana hal tersebut tertuang dalam sistematika pembahasan yang dirangkai dalam 4 bab, yaitu :

Bab *pertama*, menjabarkan secara umum proses penelitian yang akan dilakukan diawali dengan penjabaran objek penelitian sebagai latar belakang masalah. Dilanjutkan dengan perumusan masalah sebagai pemberian ruang lingkup masalah. Tujuan penelitian disini memuat hal-hal yang ingin tercapai dalam penelitian, tentunya menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Kegunaan penelitian baik bersifat praktis dan teoritis termuat dalam bagian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan literature review atau telah membaca terhadap penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi dan menjadi penegasan atas *novelty* atau kebaruan dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan kerangka teori yang digunakan sebagai alat menganalisis objek

penelitian. Teknis penelitian yang akan dilakukan peneliti termuat dalam metode penelitian. Di bagian akhir bab ini memuat sistematika pembahasan yang menggambarkan terkait alur penelitian penelitian.

Bab *kedua*, menjelaskan secara umum penelitian yang diawali dengan pembahasan terkait deskripsi *Shelter* Manahan. Pada pembahasan tersebut memuat sejarah, lokasi, dan pengelolaan PKL *Shelter* Manahan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai fasilitas pendukung *Shelter* Manahan tahun 2023. Terakhir membahas mengenai karakteristik PKL *Shelter* Manahan.

Bab *ketiga*, merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian yang berisikan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai strategi bertahan hidup PKL *Shelter* Manahan yang mereka terapkan selama masa revitalisasi. Penjelasan tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu aktif, pasif, dan jaringan yang mana sesuai dengan landasan teori dalam penelitian.

Bab *keempat*, merupakan bagian yang memuat pemaparan kesimpulan dan saran dalam penelitian. Untuk kesimpulan disini berisikan jawaban dari hasil pembahasan pada bab satu hingga bab 3 mengenai strategi bertahan hidup PKL *Shelter* Manahan. Sedangkan untuk saran berisikan masukan berdasarkan hasil temuan peneliti yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penerapan strategi bertahan hidup yang dilakukan PKL *Shelter* Manahan pada masa revitalisasi. Indikator yang menunjukkan adanya keberfungsian dari strategi yang diterapkan pedagang ditunjukkan pada pemulihan kondisi ekonomi pada saat revitalisasi dan setelah mereka kembali ke *Shelter* Manahan. Upaya penerapan strategi PKL *Shelter* Manahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama; strategi aktif. Merupakan upaya yang diterapkan pedagang dengan cara menjalankan aktivitas ekonomi di tempat lain ketika menjalani revitalisasi. Upaya yang dilakukan pedagang memiliki fokus terhadap pemulihan kondisi keuangan,. Terdapat dua bentuk penerapan dalam strategi ini yaitu dengan melakukan penyewaan lahan dan menjalankan usaha dirumah.

Kedua; strategi pasif. Merupakan upaya lanjutan yang diterapkan PKL *Shelter* Manahan dengan cara melakukan pengetatan pengeluaran usaha dan atau kebutuhan keluarga. Tujuannya yaitu untuk mengurangi porsi kebutuhan ditengah menurunnya pendapatan usaha mereka saat revitalisasi. Terdapat dua bentuk dalam strategi ini yaitu pengurangan terhadap kebutuhan usaha dan atau keseharian keluarga pedagang.

Ketiga; strategi jaringan. Merupakan upaya yang diterapkan pedagang dalam bentuk peminjaman modal pada jejaring lembaga keuangan (BRI dan bank *plecit*). Upaya yang termuat dalam strategi ini berfokus terhadap pemenuhan

kebutuhan pedagang. Tujuannya yaitu melalui dana pinjaman untuk kebutuhan usaha dan sehari-sehari keluarga pedagang dapat terpenuhi. .

B. Saran

1. Kepada paguyuban Guyub Rukun dan Gotong Royong, *pertama* menyediakan layanan simpan pinjam melalui aktivitas kebiasaan iuran yang dilakukan pedagang., *kedua* pengkondisian aktivitas pinjaman pada lembaga keuangan secara kolektif.
2. Kepada Pemkot Surakarta agar bisa memberikan paket bantuan berupa materi atau non materi kepada komunitas terdampak revitalisasi *Shelter* Manahan.
3. Kepada para PKL *Shelter* Manahan kedepan untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap rutinitas dalam menabung.
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji terkait implementasi sekaligus keberlanjutan dari program revitalisasi *Shelter* Manahan. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa pengaruh kebermanfaatan dari program tersebut, dan mengetahui kesesuaian dari rancangan program revitalisasi dengan pelaksanaannya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdikal, Budiharto, Sutoyo, and Astuty, Dwi, *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Kawasan Waterfront City Pontianak Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, Vol 13, No. 2, October 1, 2022: 583–89, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/57371>
- Amalia Sulusia Elsa, *Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang*, Undergraduate, University of Muhammadiyah Malang, 2019,.
- Bintoro, Yulfa Cahyaningtyas, *Resistensi Pedagang Terhadap Kebijakan Revitalisasi Pasar (Studi Di Pasar Blimbing Malang)*, Sarjana, Universitas Brawijaya, 2019,
- Bungin, Prof. Dr.H.M. Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.*, Kencana, 2008.
- Chyntia, Febby and Fitriani, Erda, *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19*, Culture & Society: Journal Of Anthropological Research 2, No. 4, June 4, 2021: 142–50, <http://culture.ppj.unp.ac.id/index.php/csjar/article/view/75>.
- Gianawati Nur Dyah, *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*, Pandiva Buku, 2013.
- Handayani, Rika *Analisis Pengaruh Pembangunan Shelter Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Manahan Kota Surakarta*, F. Ekonomi dan Bisnis UNS, 2016,.
- Husnia and Hidir, Achmad, *Strategi Bertahan Hidup Penaraik Perahu Motor di Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak*, Universitas Riau, 2017, <https://www.neliti.com/publications/209377/strategi-bertahan-hidup-penaraik-perahu-motor-di-kampung-pinang-sebatang-kecamatan>.
- Irawan Bagus, Fajar and Fauzi, Agung, *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Di Tengah Pandemi Covid-19*, MASALIQ 2, No. 3, May 30, 2022 : 371–77, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq/article/view/387>.
- Kurniawati, Ferlin, *Analisis Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Dolopo Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo*, Diploma, IAIN Ponorogo, 2022,.

- Moelong, Lexy J. , *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007 .
- Miles, Mathew B. and Huberman, A. Michael , *Qualitative Data Analysis Second Edition.*, (Sage Publication, 1994) hlm 12.
<https://vivauniversity.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>
- Nabila, Annisa Rizki Khairi, and Susilawati, Nora , Strategi Bertahan Hidup Pedagang Baju Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di Terminal Kota Sungai Penuh, Kerinci, Provinsi Jambi), Jurnal Perspektif, Vol 4, No. 4 December 24, 2021: 990–1002,
<http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/551>.
- Nugrahani, Dr. Farida , *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cakra Books, 2014.
- Permadi, Gilang, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!*, Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007.
- Permenkop UKM No. 16 Tahun 2018 *Tentang Pelaksanaan Penataan Kawasan Pedagang Kaki Lima Melalui Dana Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2019*, Kemenkopukm., 2018.,
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160793/permenkop-ukm-no-16-tahun-2018>
- Primasasti, Agnia, *Intip 10 Titik Prioritas Pembangunan Kota Solo*, Pemerintah Kota Surakarta, May 18, 2022, <https://surakarta.go.id/?p=24540>.
- Primasasti, Agnia, *Penataan Ruang Pembongkaran Shelter Kawasan Stadion Manahan*, Pemerintah Kota Surakarta, June 15, 2022, <https://surakarta.go.id/?p=24944>
- Primasasti, Agnia, *Stadion Manahan Tetapkan Standar Internasional Untuk Menyongsong Piala Dunia FIFA U-20 Tahun 2023*, Pemerintah Kota Surakarta , June 5, 2022, <https://surakarta.go.id/?p=24787>.
- Primasasti, Agnia, *Tilik Wajah Baru Manahan*, Pemerintah Kota Surakarta, January 20, 2023, <https://surakarta.go.id/?p=28387>.
- Rahayu, Murtanti Jani , *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima Di Ruang Publik Kota Surakarta: Strategi Informalitas Perkotaan Yang Berkeadilan*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rahayu,Murtanti Jani., Buchori, Imam., Widjajanti, Retno., Putri, Rufia

- Andisetyana., Rini, Erma Fitria., *Citra Kawasan Manahan Kota Surakarta Sebagai Lokasi Stabilisasi PKL*, *TATALOKA* Vol 22, No. 1 February 28, 2020: 1–14, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/3475> .
- Rijali, Ahmad , *Analisis Data Kualitatif*, Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 17, No. 33, January 2, 2019 : 81–95, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.
- Rusito, Fx Nurcahyo Andar , Suaib, Hermanto , and Hidayat, Nur, *Pola Kehidupan Masyarakat Pedagang Kaki Lima Di Kota Sorong (Studi Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kampung Baru)*, *Jurnal Faksi : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol 3, No. 1 2017: 1–14.
- Rustanto, Dr. Bambang , *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Remaja Rosdakarya, 2015).
- Semiawan, Prof Dr Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Grasindo, 2010.
- SUNARSO, *Strategi Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Beringharjo Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar* UIN Sunan Kalijaga, 2018,.